Volume 2, Nomor 2, Agustus 2024, hlm 47-52
REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
e ISSN 2988-4748 p ISSN 2987-9442

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PENYEBARAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA

Wahyudin,[1], Imas Siti Patimah[2], Agus Nurkholiq,[3], Saepulah [4]
STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung Jawa Barat Indonesia[1,2,3,,]
Institut Miftahul Huda Subang Jawa Barat Indonesia [4]
Email: wahyudin.snr011@gmail.com[1], nisaherdianaqayyumi@gmail.com[2], agusnurkholiq1975@gmail.com[3], saepulah@gmail.com[4],

INFORMASI ARTIKEL
Article History:
Submission: 12-July-2024
Revised: 15-July-2024
Accepted30-Agustus-2024

* Korespondensi:
Nama Koresponden
fwahyudin.snr011@gmail.com

ABSTRAK
Isu yang sering muncul di media sosial adalah perbedaan pandangan dalam beragama, yang dapat memicu konflik, terutama karena sikap ekstrem terhadap keyakinan tertentu. Oleh karena itu, Pentingnya Pemahaman moderasi beragama menjadi penting dalam mengelola perbedaan tersebut. Moderasi beragama adalah pendekatan yang mengedepankan toleransi, sikap adil, dan seimbang dalam memahami ajaran agama, yang dapat menghindari tindakan ekstrem. Pemanfaatan Media sosial yang baik dan benar terlebih dalam memberikan pemahaman pentingnya menerapkan moderasi beragama pada setiap pengguna media sosial agar terciptanya moderasi beragama di dalam setiap interaksi yang terjadi di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran media sosial dalam penyebaran pemahaman moderasi beragama, dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat mempercepat penyebaran informasi dan memperluas pemahaman mengenai moderasi beragama, media sosial juga rentan terhadap penyebaran informasi yang salah dan kontroversial. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi media agar masyarakat dapat menggunakan media sosial secara bijak. Moderasi beragama yang didasarkan pada toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dapat menjadi kunci untuk menciptakan kerukunan sosial dalam masyarakat yang majemuk.
Kata Kunci: Media sosial, moderasi beragama, hoaks, toleransi, literasi media

THE ROLE OF SOCIAL MEDIA IN SPREADING THE UNDERSTANDING OF RELIGIOUS MODERATION

ABSTRACT
Issues that often arise on social media are differences in religious views, which can trigger conflict, especially due to extreme attitudes towards certain beliefs. Therefore, the Importance of Understanding Religious Moderation is important in managing these differences. Religious moderation is an approach that prioritizes tolerance, fairness, and balance in understanding religious teachings, which can avoid extreme actions. The use of social media properly and correctly, especially in providing an understanding of the importance of implementing religious moderation for every social media user in order to create religious moderation in every interaction that occurs on social media. This study aims to identify the role of social media in the spread of understanding of religious moderation, using a qualitative literature study approach. The results of the study show that although social media can accelerate the spread of information and expand understanding of religious moderation, social media is also vulnerable to the spread of false and controversial information. Therefore, it is important to improve media literacy so that people can use social media wisely. Religious moderation based on tolerance and respect for differences can be the key to creating social harmony in a pluralistic society.

Keywords: Social media, religious moderation, hoax, tolerance, media literacy

1. PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah media online yang terus berkembang dari waktu-kewaktu, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial atau media sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial atau media sosial dan wiki merupakan yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia, termasuk juga masyarakat indonesia dimana jejaring sosial atau media sosial sangat hits di indoensia karna dapat memudahkan penggunanya dalam bersosialisasi dan berkomunikasi ataupun saling berbagi berbagai informasi yang dimana persebarannya sangat luas dan juga cepat.

Jejaring sosial atau media sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial atau media social yang banyak digunakan oleh Masyarakat luas dan terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpertisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Saat teknologi seperti internet dan mobile phone ataupun teknologi digital yang mampu menjadi sarana jejaring sosial/media sosial maka makin maju juga media sosial dan ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses jejaring sosial atau media sosial seperti facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone atau smart phone yang terkoneksi dengan internet maka media sosial tersebut bisa di akses.

Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Laju globalisasi dan meningkatnya pengaruh penggunaan media sosial sangat berdampak pada setiap bidang kehidupan manusia baik di bidang sosial, politik, agama, pendidikan, dan ekonomi. Tantangan-tantangan baru akan membawa arah baru dalam tatanan kehidupan manusia yang berubah dengan cepat, terlebih oleh pengaruh kekuatan teknologi dan informasi yang tidak lagi terbatas dalam ruang dan waktu. Pada penerapannya media sosial juga sering dijadikan sebuah kesempatan dan sarana dalam menyampaikan pendapat dan ideologi seseorang ataupun kelompok tertentu, dimana tentunya permasalahan-permasalahan timbul karena informasi yang diterima ataupun informasi yang di sampaikan melalui media sosial dianggap berbeda, kurang tepat ataupun bahkan dianggap salah oleh sebagian orang baik secara individu ataupun kelompok. Dimana masalah tersebut jika tidak disikapi dengan bijak sebuah informasi yang ada pada postingan dimedia sosial dapat meningbulkan perpecahan. Apalagi berhubungan dengan agama dimana dalam beragama pastinya memiliki pandangan dan cara memberikan perintah kepada umatnya atau penganutnya yang berbeda-beda.

Perlunya menerapkan moderasi beragama dalam interaksi sosial terlebih dalam media sosial yang selalu menimbulkan perbedaan antar manusia. Perbedaan yang tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan konflik sehingga menyebabkan salah satu pihak memutuskan sesuatu. Kata konflik sendiri berasal dari kata kerja latin mengkonfigurasi yang berarti menyerang. Pembahasan konflik tidak bisa dilepaskan dari ilmu sosiologi. Secara sosiologis, konflik berarti suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (antar kelompok) yang berusaha menghilangkan atau menghancurkan kelompok atau pihak lain.

Moderasi adalah budaya bangsa yang bergerak searah, tidak bertentangan antara agama dan budaya lokal, tidak terjebak tetapi mencari titik temu dengan menciptakan kerukunan antar umat. Toleransi merupakan elemen yang penting dari moderasi beragama. Karena hal ini terkait dengan pandangan agama, sikap, perilaku dan menghargai perbedaan. Hal ini penting untuk meminimalisir perpecahan

karena persoalan agama atau ekstremismen, Moderasi beragama tidak lepas dari kata toleransi. Dalam suatu agama, sikap moderat itu penting untuk menghindari pertengkaran dan pertengkaran dalam kehidupan masyarakat saat ini. apalagi penyebaran informasi mengenai Agama sangat banyak didalam media sosial, olehkarena itu dalam menghadapi masyarakat majemuk, senjata yang paling ampuh untuk mencegah konflik ekstrem adalah penanaman nilai-nilai agama. Moderasi beragama itu sendiri adalah proses memahami dan mengamalkan ajaran agama secara konsisten, adil dan seimbang, serta menghindari tindakan ekstrem atau berlebihan.

Jika diterapkan moderasi dalam dimana moderasi beragama merupakan proses dan toleransi merupakan outcomenya, yaitu hasil atau buah yang didapatkan. Istilah toleransi dapat diartikan sebagai kelapangan dada, dalam artian suka kepada siapa pun, menghargai pendapat orang lain atau berpendirian orang lain, menghargai kebebasan berpikirdan berkeyakinan orang lain.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi literatur. Jenis penelitian yang diterapkan ini melibatkan pendekatan kualitatif, yang dimana dengan menerapkan metode studi literatur. Sugiyono telah menjelaskan bahwa studi literatur terfokus pada tinjauan teoritis serta referensi-referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang terkait dengan topik yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif studi pustaka atau penelitian Studi Literatur biasanya dilakukan dengan cara membaca dan menelaah literatur yang relevan dengan topik penelitian secara sistematis. Kemudian, data yang didapatkan dari literatur tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif studi pustaka memiliki kelebihan dalam hal efisiensi waktu dan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif lainnya yang tentunya akan mempermudah peneliti dan menghemat pembiayaan yang timbul dalam membuat sebuah penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk meneliti topik yang terbatas atau sulit diakses secara langsung, misalnya karena keterbatasan waktu, jarak geografis, atau kebijakan institusi.[4] Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel, serta sumber pustaka lainnya yang mendukung tentang peran media sosial dalam Penyebaran pemahaman moderasi beragama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran melalui Google Scholar, maka diperoleh beberapa hasil artikel dan jurnal hasil penelitian nasional yang terpublikasi baik secara Nasional ataupun internasional, dengan menggunakan kata kunci Peran Media Sosial Dalam Penyebaran Pemahaman Moderasi Beragama.

NO	JUDUL	PENULIS	TAHUN	PEMBAHASAN YANG TERKANDUNG PADA ARTIKEL ATAU JURNAL
1	PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DILINGKUNGAN MAHASISWA FEBI	Dwi Sintia Rahmawanti Rossidah Rihadatul Aisi Nailis Surooya Ahmad Tubagus Surur	2024	1. Dampak negatif dari media sosial terlihat jelas, di antaranya adalah mudahnya penyebaran informasi yang tidak benar.[5]
2	SIKAP MODERASI BERAGAMA DALAM	I Nyoman Alit Arsana , Ni	2023	1. Merebaknya berita palsu atau hoaks ini disebabkan oleh isu-isu yang berkaitan dengan politik, suku,

	MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL	Wayan Purwati, Handoko		agama dan golongan, sehingga menjadi hal yang sangat kompleks. Keadaanini menciptakanatau melahirkan ketidakbermaknaanyang mengabaikan fakta-fakta atau kebenaran 2. Ujaran kebencian mengandung arti ujaran menghina yang menargetkan karakteristik dari suatu kelompok tertentu, misalnya etnis, agama, jenis kelamin, atau orientasi seksual.[6]
3	AKTUALISASI MODERASI BERAGAMA ABAD 21 MELALUI MEDIA SOSIAL	Rachma Widiningtyas Wibowo, Anisa Siti Nurjanah	2021	1. Tantangan nyata dalam Media sosial yang dihadapi oleh agama-agama besar di dunia adalah ekstremisme, radikalisme, intoleransi, dan eksklusivisme. 2. Di abad 21 ini aktivitas diskriminasi agama masih banyak ditemukan, terutama dalam aktifitas ujaran kebencian di media sosial. 3. Akses yang luas dalam penggunaan media sosial harus dibarengi dengan kemampuan menelaah informasi melalui literasi. 4. Selain media sosial instagram salah satu platform yang dapat dijadikan sarana untuk menyuarakan atau mengkampanyekan soal moderasi beragama di Indonesia adalah facebook.[7]
4	MODERASI BERAGAMA DI ERA DIGITAL:TANTANGAN DAN PELUANG	Akbar Rizquni Mubarok, Sunarto	2024	1. pentingnya pemahaman moderasi beragama, maka pemuda sebagai generasi penerus harus dididik, dan diberikan pemahaman akan moderasi agama dan selanjutnya diajarkan bagaimana menyebarkannya dan memberikan edukasi kepada sesama pemuda dan masyarakat pada umumnya. 2. para da'i dituntut memiliki kemampuan teknis penggunaan internet yang mumpuni untuk menyajikan materi dakwah yang menarik melalui perangkat digital. 3. Terdapat berbagai platform-platform digital yang digunakan oleh masyrakat dan dapat

				dimanfaatkan untuk Dakwah di era digital saat ini.[8]
5	REVITALISASI SYIAR MODERASI BERAGAMA DI MEDIA SOSIAL: GAUNGKAN KONTEN MODERASI UNTUK MEMBANGUN HARMONISASI	Saibatul Hamdi, Munawarah, Hamidah	2021	1. Potret Buram Kekosongan Syiar Moderasi Beragama 2. Urgensi Konten Moderasi Beragama di Media Sosial 3. Menggelorakan Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial[9]

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang disajikan dapat di sampaikan bahwa penyampaian pemahaman mengenai moderasi beragama melalui media sosial memiliki 2 dampak yang signifikan. Pertama Media sosial akan memiliki dampak positif dimana informasi yang diberikan akan cepat menyebar dan mempermudah oranglian dalam menerima dan mencari sebuah informasi yang relevan. Akan tetapi media sosial juga memiliki dampak yang buruk salahsatunya yang paling sering ditemui adalah banyak informasi yang beredar di media sosial yang bentuk informasinya HOAX atau berita bohong. Merebaknya berita palsu atau hoaks ini disebabkan oleh isu-isu yang berkaitan dengan politik, suku, agama dan golongan tertentu,sehingga menjadi hal yang sangat kompleks. Keadaan ini menciptakan atau melahirkan ketidakbermaknaan yang mengabaikan fakta-fakta atau kebenaran, begitu pula pada media sosial ujaran kebencian mengandung arti ujaran menghina yang menargetkan karakteristik dari suatu kelompok tertentu, misalnya etnis, agama, Budaya, bahkan jenis kelamin. Dalam beragama tantangan yang sering muncul dan menjadi permasalahan yang kompleks di media social, seperti perbedaan pandangan terhadap tatacara beribadah, tatacara berkomunikasi, dan lain sebagainya. Itu semua disebabkan oleh pemahaman yang dimana seseorang merasa sudah paling benar dan memandang oranglain yang tidak sejalan dengan pandangan kita dianggap salah, menyeleweng dan tidak sesuai dengan tuntunan agama yang sama diaut bahkan berbeda dalam menganut sebuah agama.

Pentingnya moderasi beragama menjadi penting dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul tersebut. Dimana moderasi beragama Moderasi merupakan kebijakan yang dapat membantu mengembangkan harmoni sosial dengan mengembangkan urusan pribadi, keluarga, dan masyarakat sehingga hubungan antara seseorang dengan orang lain bisa lebih luas. Terlepas dari keuntungan yang didapat, yang jelas sikap moderat sering diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya dalam kehidupan secara pribadi, tetapi terkadang moderat ini diabaikan dalam urusan keluarga, Perlakuan terhadap lingkungan alam, praktik keagamaan, urusan keuangan dan juga hubungan sosial bermasyarakat lainnya.

Media sosial dapat digunakan sebagai wadah edukasi bagi Masyarakat dalam upaya mensosialisasikan dan penguatan moderasi beragama. Pemanfaatan media sosial diharapkan memberikan kemudahan dalam memberikan pemahaman moderasi agama kepada masyarakat. Pemahaman moderasi agama yang benar akan mampu untuk menstabilkan diri dalam mehamai suatu teks norma agama tanpa melakukan hal yang berlebihan. Dan dalam penggunaanya perlu pemahaman literasi, dimana berita atau informasi yang ada di dalam media sosial tidak semuanya benar karena masih banyak isu atau berita-berita yang memiliki informasi bohong atau Hoax. Sehingga pengguna media sosial dapat menjadi lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

4. SIMPULAN

Bahwa media sosial memiliki dua dampak signifikan dalam penyampaian pemahaman moderasi beragama. Di satu sisi, media sosial dapat mempercepat penyebaran informasi yang relevan dan mempermudah akses informasi, namun di sisi lain juga rentan terhadap penyebaran hoaks dan ujaran kebencian yang dapat memicu ketegangan sosial. Oleh karena itu, moderasi beragama sangat penting untuk mengatasi perbedaan pandangan dan menciptakan harmoni sosial. Pemahaman moderasi yang

tepat, serta literasi media yang baik, diperlukan agar masyarakat dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan tidak terpengaruh oleh informasi yang salah. media sosial, sebagai alat komunikasi yang berkembang pesat, memiliki dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, politik, agama, pendidikan, dan ekonomi. Meskipun media sosial memudahkan penyebaran informasi dengan cepat dan luas, hal ini juga dapat menimbulkan masalah, terutama dalam hal perbedaan pandangan yang dapat memicu konflik, khususnya terkait agama. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan moderasi beragama dalam interaksi sosial di media sosial, agar perbedaan dapat dihargai dan dikelola dengan baik. Moderasi beragama, yang didasarkan pada toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, dapat menjadi cara efektif untuk mencegah perpecahan dan ekstremisme, serta menciptakan kerukunan antar umat beragama.

5. DAFTAR PUSTAKA

J. Rahman, S. K. Sub, B. Informasi, D. Humas, K. Kemenag, and P. Kalsel, “PENGARUH MEDIA SOSIAL BAGI PROSES BELAJAR SISWA.”

K. E. Y. M. Afi, M. F. Banamtuan, D. A. L. Liu, D. Sibulo, and F. M. Sodak, “Penguatan Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Teologi Kristen,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 6, no. 4, pp. 2847–2858, Jun. 2024, doi: 10.31004/edukatif.v6i4.6918.

U. Pelayanan, P. Dan, and K. Jayinto, “Moderasi beragama,” 2022.

Y. Sari, Y. A. Ansya, A. Alfianita, and P. A. Putri, “STUDI LITERATUR : UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA,” *Jurnal Guru Kita PGSD*, vol. 8, no. 1, p. 9, Dec. 2023, doi: 10.24114/jgk.v8i1.53931.

Dwi *et al.*, “PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DILINGKUNGAN MAHASISWA FEBI,” *Jurnal Sains Student Research*, vol. 2, no. 6, pp. 3025–986, 2024, doi: 10.61722/jssr.v2i6.2990.

N. W. P. H. I Nyoman Alit Arsana, “SIKAP MODERASI BERAGAMA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL,” *Widya Katambung:Jurnal Fisalfat Agama Hindu*, vol. 14, no. Moderasi Beragama, pp. 132–138, 2023.

R. Widiningtyas Wibowo and A. Siti Nurjanah, “Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial,” no. 11, 2021.

A. R. Mubarok and S. Sunarto, “Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Peluang,” *Journal of Islamic Communication Studies*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, Jan. 2024, doi: 10.15642/jicos.2024.2.1.1-11.

S. Hamdi, M. Munawarah, and H. Hamidah, “Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi,” *Intizar*, vol. 27, no. 1, pp. 1–15, Jul. 2021, doi: 10.19109/intizar.v27i1.8191.